



APRIL 2014



of Indonesian Society of Hypertension  
ontrol hipertensi  
kan jan... tak dan gi...  
ja Kuning...  
ret 2014

4

**MD INSIGHT**

*Optimizing Hypertension Management in Primary and Referral Care for Morbidity and Mortality Reduction*

**6 MD UPDATE**

Dokter Tidur Sehat, Pasien Selamat



10

**MD PRACTICE**

Tips Praktis Menghadapi Kejang pada Anak

## Hati-hati Menggunakan Bedak untuk Bayi



Bedak adalah bubuk higroskopik yang halus dan bermanfaat untuk mengurangi gesekan kulit. Karena sifatnya yang higroskopik, bedak akan menyerap sebagian hasil sekresi tubuh dan mengeringkan tubuh. Bedak terbagi dua jenis, yaitu bedak mineral dan bedak tumbuhan. Bedak tumbuhan (organik) berbahan utama *starch* (dapat berasal dari jagung, beras, dan wheat) merupakan granul polisakarida serta *zeasorb* yang

mengandung meta selulose. Kemampuan absorpsi bedak ini sangat besar sehingga cenderung membengkak bila dipakai pada kulit yang basah, dan karenanya tidak cocok untuk iklim panas. Bedak mineral (anorganik) mengandung *talcum venetum* (biasa disebut talcum / talc), *zinc oxide*, magnesium oksida, titanium dioksida, dsb. *Oxydum zincicum* merupakan bubuk halus berwarna putih yang bersifat hidrofobik dan memiliki daya lekat.

Penggunaan bedak yang cukup rutin adalah untuk bayi dan anak. Banyak ibu akan menaburkan bedak ke seluruh tubuh, bahkan wajah, pada bayi yang baru selesai mandi. "Boleh saja, namun cara penggunaan bedak pada bayi tidak boleh sembarangan," ujar Dr. Ari Muhandari Ardhie, Sp.KK dari RS Anak dan Bunda Harapan Kita Jakarta dalam simposium "*Skin and Genital Care from Infancy to Adolescence*" di Jakarta.

Dr. Ari menegaskan, penggunaan bedak tabur pada bayi, tidak boleh langsung ditaburkan pada tubuh. Bedak harus ditaburkan dahulu pada telapak tangan, baru kemudian diusapkan tipis dan merata. Hal ini agar tidak banyak butiran bedak beterbangan dan terhirup masuk ke saluran napas sehingga menyebabkan iritasi. Bedak juga hanya boleh diusapkan pada kulit yang sudah benar-benar bersih dan kering, sebab bedak yang terkena butiran air justru akan menggumpal dan menyebabkan iritasi. Bedak tidak boleh mengenai daerah mukosa, apalagi area genital, misalnya ketika bermaksud mengeringkan area genital sehabis buang air. Selain menyebabkan iritasi, bedak yang mengenai kulit yang tidak utuh (luka) akan menimbulkan reaksi granuloma. **ML**

**Pilihan Untuk Kebaikan Hidup**

## Kontroversi Sabun antibakteri



Dalam Simposium "*Skin and Genital Care from Infancy to Adolescence*"

di akhir 2013 topik penggunaan sabun antibakteri menjadi topik yang menarik. Gencarnya iklan di media massa tentang semakin tingginya kemampuan sabun mengeradikasi bakteri di kulit menjadi pro kontra tersendiri.

Menurut pembicara yang hadir dari National University of Singapore, **Prof Giam Yoke Chin MBBS, M.Med(Paed), FAMS**, sebetulnya tidak perlu mandi terlalu bersih sampai steril, dengan sabun antibakteri. Kecenderungan penggunaan

sabun antiseptik yang berlebihan, khususnya pada bayi dan anak, justru menyebabkan ekologi dari flora mikrobial kulit terganggu. Padahal sebenarnya flora mikrobial di kulit ini berperan dalam sistem ketahanan tubuh, yaitu ikut membangun sistem imunitas innate. Dikatakannya, ketika menggunakan sabun mandi sehari-hari sebenarnya kita tidak perlu sampai membersihkan semua bakteri yang ada sehingga terjadi perubahan ekosistem secara drastis. **ML**